

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Sajian Data

##### 1. Segmentasi JB Radio

JB Radio merupakan radio *streaming* yang bisa diakses melalui *website* [www.jogjabelajar.org](http://www.jogjabelajar.org) dan juga aplikasi yang bisa di *download* melalui *playstore* atau *app store*. JB Radio bisa diakses dan dapat didengarkan siarannya secara langsung setiap saat dengan waktu 24jam. JB Radio merupakan radio *streaming* yang memiliki segmentasi demografis laki-laki dan perempuan berusia 4tahun keatas, dengan utamanya yaitu pelajar baik TK, SD, SMP, SMA atau SMK dan seluruh pelajar.

“Kami kan dibawah dinas pendidikan, karna memang semua target segmentasinya semua ke pelajar. Tapi banyak juga kok yang bukan pelajar dia *staytune*. Target orientasi ke pelajar, tapi aku untuk program-programnya menyeluruh gak cuman pelajar, kalo pagi kan pelajar sekolah ya, maksudnya otomatis dia gak ada jam untuk *staytune*, kecuali memang ada program dari setiap sekolah untuk *staytune* ke JB Radio” (Wawancara 16 November 2018 dengan Program Director JB Radio).

Berdasarkan informasi yang ada diketahui bahwa JB Radio yang dibawah naungan pemerintah yang berpusat di Balai Tekkomdik memiliki fokus segmentasi demografis yang utama yaitu ke pelajar yang ada di Yogyakarta. Seperti tujuannya yang memajukan taraf pendidikan di provinsi Yogyakarta maka fokus utama adalah seluruh pelajar di provinsi Yogyakarta.

Dari segmentasi geografis, JB Radio menargetkan kepada khalayak yang tinggal di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta, baik itu kota (urban), pinggiran kota (sub urban), maupun pedesaan (rural). Namun JB Radio memiliki jangkauan sangat luas, bisa didengarkan seluruh Indonesia bahkan sedunia karena konsep siarannya yang *streaming*. Namun JB Radio target khususnya yaitu seluruh pelajar yang ada Yogyakarta dan umumnya yang ada di Indonesia.

“Kalo kebanyakan itu Jogja, cuman kita ya ada diluar Jogja juga dari Dinas Pendidikan luar juga banyak yang *streaming* kan kalo balai tekondik itukan seluruhnya banyak ya, ada yang Aceh, Jawa Barat, Semarang, ada yang dari Maluku banyak jadi mereka biasanya *staytune* apa tergabung dalam satu industri *streaming*” (Wawancara 16 November 2018 dengan Program Director JB Radio).

Untuk segmentasi geografisnya sendiri berdasarkan data yang ada JB Radio mengutamakan yang ada di seluruh Yogyakarta. Baik yang ada dikota sampai ke pedesaan. Namun dengan konsep penyiarannya yang *streaming* maka JB Radio tidak menutup untuk pengakses yang diluar provinsi Yogyakarta.

Sementara dari segi segmentasi *behavioral* yang menjadi target khalayak JB Radio adalah khalayak dengan status ekonomi sosial A, B, dan C yang merupakan pelajar di Yogyakarta.

“Karena kita radio pendidikan ya umum kita. Kita semuanya tidak ada pembatasan”

Target utama JB Radio adalah pelajar diseluruh provinsi baik yang dikota maupun dipedesaan. Jadi, untuk status sosial tidak dipertimbangkan, karena fokusnya adalah untuk memajukan taraf pendidikan seluruh pelajar di Yogyakarta.

## 2. *Targeting* JB Radio

JB Radio menerapkan model *spesialis market* sebagai model *targeting*-nya. Model *targeting* ini dilakukan dengan cara memfokuskan diri pada kebutuhan kelompok dalam segmen tertentu yang memiliki pasar yang kuat. Model *targeting* ini memiliki potensi kegagalan yang kecil dibandingkan konsentrasi pada segmen tunggal. Namun resiko kegagalan tetap bisa muncul ketika pasar tersebut mengurangi konsumsinya (Junaedi, 2014:158). JB Radio menggunakan model *targeting spesialis market* sebagai target khusus khalayaknya yaitu para pelajar diseluruh provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. *Positioning* JB Radio

Dalam melakukan *positioning* media, JB Radio menerapkan konsep menciptakan perbedaan atas media lain dan juga membangun manfaat media bagi khalayak dengan cara melakukan riset terhadap media sejenis yang sudah ada (Junaedi, 2014: 162). *Positioning* yang diterapkan dari JB Radio agar selalu didengarkan dan diakses oleh audiennya adalah dengan menjadi satu-satunya radio edukasi dengan konsep infotainment.

“Ya kita radio *streaming* yang memang kita kembangkan lewat *streaming* dan segmentasinya untuk pelajar pendidikan *edutainment*, edukasi dan *entertainment*” (Wawancara 16 November 2018 dengan Program Director JB Radio).

Membentuk citra dipara pendengarnya agar mudah diingat dan sebagai ikon radio edukasi, JB Radio selalu mengedepankan konten-konten yang mendidik. JB Radio menerapkan sebagai radio edukasi yang memiliki pembelajaran yang mengasikan. Dengan menghadirkan konsep siaran secara streaming dan dapat diakses selama 24jam secara terus menerus JB Radio menghadirkan warna baru yaitu radio edukasi yang

mengasikan dan dapat di dengarkan kapan saja dan dimana saja. Sementara itu JB Radio merupakan radio streaming edukasi yang paling aktif. Selain dari konsep siarannya yang secara terus menerus selama 24 jam dan radio edukasi, yang menjadi menarik yaitu JB Radio juga seperti halnya radio konvensional yang memiliki studio radio khusus untuk bisa siaran dan bisa mengundang bintang tamu. Yang membedakan dengan radio biasa atau konvensional swasta yang bersifat komersil adalah JB Radio biasa mengundang bintang tamu para pelajar yang ada di DIY bahkan luar daerah. JB Radio yang merupakan radio dibentuk dibawah naungan pemerintah DIY juga memiliki perbedaan dengan radio swasta, yaitu salah satunya para pendengar atau pelajar yang mengadakan acara bisa bekerjasama dengan JB Radio yang menjadikan JB Radio sebagai media partner tanpa dipungut biaya.

#### **4. *Formatting JB Radio***

Hampir seluruh format yang ada semuanya diterapkan oleh JB Radio. JB Radio sendiri adalah radio *streaming* yang memiliki konten edukasi sehingga ingin menciptakan ruang yang baru untuk pendengarnya agar lebih tertarik.

“Untuk format yang ditawarkan Edutainment, edukasi dan entertainment”  
(Wawancara 16 November 2018 dengan Program Director JB Radio).

Meskipun JB Radio merupakan radio edukasi namun tidak keseluruhan formatnya ditujukan kepada pelajar. Namun, ada juga yang ditujukan untuk para ibu-ibu rumah tangga. Format ini adalah format music yang disiarkan setiap jam 8 pagi sampai jam 12 siang. Hal ini ditujukan karena pada hari sekolah jam pagi sampai siang adalah jam belajar siswa-siswi di Yogyakarta. Oleh karena itu agar JB Radio tetap memiliki pendengar pada jam pagi sampai siang JB Radio memberikan format musik untuk ibu-ibu rumah tangga. Selain itu ada beberapa program yang ditawarkan dari JB Radio dengan

menggunakan format music yaitu, Musik Larut Malam, Zona Musik 2000, dan Dendang Nusantara. Meskipun memiliki bermacam-macam format, JB Radio tetap pada tujuan awalnya yaitu radio edukasi. Selain format musik JB Radio juga menawarkan format khusus seperti Rohis dan Denting Rohani. JB Radio juga menawarkan format informasi untuk siaran setiap harinya. Beberapa program yang memiliki format dari JB Radio yaitu *Trending Topik Hari ini*, *Balai Tekkomdik News*, dan *Bersendi (Berita Seputar Pendidikan)*.

## 5. *Programming* JB Radio

JB Radio memiliki beberapa program yang ditawarkan untuk audien. Seperti yang diketahui JB Radio merupakan radio edukasi yang memiliki konsep siarannya secara *streaming*. Program-program yang ditawarkan dari JB Radio pun kebanyakan adalah yang bersifat mendidik. Beberapa contoh program edukasi dari JB Radio adalah *Ayo Belajar*, *Fun Learning*, *Sosok Tokoh*, *Dunia Anak*, *IPTEK*, dan *Ngudar Kawruh Kebudayaan*. Menurut Perebisnossoff dalam Junaedi (2014:168) mengungkapkan bahwa *programming* dapat diartikan sebagai sebuah perangkat ringan yang digunakan oleh suatu perusahaan media dalam rangka untuk menarik perhatian audien pada segmentasi tertentu yang dituju. Dalam kegiatan *programming* yang penting adalah tujuan dari *programming* yang disusun. Penyiaran radio memiliki target yang spesifik.

“Karena kan *bassicly* semua program disini itu sudah disesuaikan dengan komposisi, karena kita kan radio pendidikan ya maksudnya programnya jadi mungkin ada beberapa yang masih memang aku tambahkan seperti itu”.

Sementara JB Radio sendiri adalah radio edukasi yang memiliki beberapa program, dan dari beberapa program ini juga dibawakan oleh penyiar yang berbeda-beda sesuai dengan *mood* pembawaannya agar membangun interaksi yang baik dengan para pendengarnya. Dari sekian program yang dimiliki oleh JB Radio, semuanya selalu diusahakan agar selalu memiliki pendengar banyak setiap harinya. Salah satu cara agar programnya banyak diminati dan banyak pendengarnya adalah dengan mengundang bintang tamu atau narasumber untuk diajak ikut siaran kedalam salah satu program yang ada. Tidak jarang JB Radio mengundang salah satu narasumber yang masih sekolah atau pelajar kedalam salah satu programnya. Hal ini ditujukan karena narasumber yang masih berstatus pelajar ini akan secara otomatis mengajak teman-temannya untuk mendengarkan program tersebut.

## **6. Pra-produksi**

Dalam sebuah proses siaran radio, tahap pra-produksi sendiri adalah tahap awal sebuah media radio akan melakukan produksi. Sebuah media yang berbeda tentu akan memiliki tahap awal atau pra-produksi yang berbeda. Seperti menurut Romli (2017:51) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* mengatakan bahwa Pra-produksi atau tahapan pra-produksi yaitu tahap pencarian ide, penetapan topik, penyusunan aksi, penetapan format program (misalnya *talk show*, diskusi, drama, dokumenter), penyiapan naskah (skrip), pemilihan musik, dan latihan pengisi suara, serta penyusunan anggaran (jika diperlukan).

“praproduksi ya aku bikin apa rancangannya ya kaya misalkan naskahnya seperti apa rancangan programnya”

Dari data yang diperoleh JB Radio sebelum melakukan penyiaran dan tahap produksi untuk konten *on demand* terlebih melakukan adanya rapat, membuat rancangan

program, menentukan tema-tema untuk siaran, mencari ide untuk di produksi konten *on demand*. Selain itu untuk konten *on demand* nya proses pra-produksinya sebelum melakukan *take voice over* akan dipilih terlebih dahulu *jobdesc* yang sesuai pada bidangnya. Mulai dari pemilihan editor, *voicer over*, perekam dan yang lainnya hingga tahap pengunggahan file konten *on demand* untuk bisa di dengarkan oleh audien.

Selain itu ada juga beberapa yang harus dipersiapkan pada tahap pra-produksi khususnya untuk siaran radio *streaming* yang disiarkan secara langsung setiap harinya.

“kalau siaran setiap hari pra-nya cuman menyiapkan alat *mixer*, komputer, penyiarnya *standby* tidak boleh telat”.

Proses siaran langsung secara *streaming* yang disiarkan setiap harinya juga memiliki persiapan yang harus diperhatikan secara serius. Sebelum melakukan produksi siaran tentu ada beberapa proses pra-produksi yang harus dijalankan dengan baik. Untuk proses pra-produksi sesuai dari data yang diperoleh dari program director ada beberapa hal yaitu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk siaran secara langsung setiap harinya. Memiliki proses pra-produksi secara baik tentu akan memperlancar proses produksi didalam JB Radio baik untuk konten *streaming* maupun konten *on demand*.

## **7. Produksi**

Setelah melalui proses pra-produksi dan memiliki persiapan khusus maka tahap yang selanjutnya yaitu tahap produksi. Didalam prosesnya sendiri tahap produksi menurut Romli (2017:51) mengatakan bahwa tahap produksi adalah pelaksanaan konsep baik secara *live* (siaran langsung *on air*) maupun rekaman.

“produksinya ya kalau pas *on air* ya penyiarnya siaran, dan naskahnya sudah ada, kalau naskah ayo belajar tapi kalok naskah biasa *segmented* mungkin tidak ada naskah disitu ya emang dia mau bawain kita sebetulnya sudah ada tema sendiri, cuman kan kalau penyiarnya itu *soul* nya sendiri-sendiri, itu produksinya”

Untuk proses produksi siaran JB Radio yang disiarkan secara langsung setiap harinya hanya melakukan siaran seperti biasa yang dibawakan oleh penyiar. Penyiar akan melakukan produksi siaran sesuai naskah dan tema yang sudah ditentukan pada awal pra-produksi.

Sementara untuk proses produksi konten *on demand*, para *crew* hanya menjalankan apa yang sudah ada pada proses pra-produksinya. Para *crew* untuk konten *on demand* akan masuk dapur rekaman dan merekam konten yang sudah ditentukan pada awal proses pra-produksi. Sedangkan produksi untuk konten *on demand* rutin dilakukan setiap tahunnya.

## **8. Post-Produksi**

Tahap terakhir dari proses produksi adalah tahap pasca produksi. Tahap ini adalah tahap terakhir setelah melalui beberapa tahap sebelumnya yaitu tahap pra-produksi dan tahap produksi. Berbeda media yang diproduksi tentu akan berbeda pula tahap pasca produksinya. Menurut Romli (2017:52) mengatakan bahwa tahap pasca-produksi adalah penayangan atau penyiaran hasil produksi dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menyangkut kesesuaian hasil produksi (siaran) dengan rancangan yang disusun atau format yang dikehendaki, membahas masalah yang muncul selama proses produksi dan penyiarannya, kelemahan atau kekurangan yang terjadi, termasuk mengevaluasi respons pendengar, kualitas audio, atau kualitas siaran secara keseluruhan.

“Kalau *post* produksinya setiap minggunya evaluasi, kita memang ada grup yang memang untuk *sharing* untuk masalah siaran itu setiap minggu. Sedangkan untuk konten *on demand* ada yang ngedit sendiri dari kawan-kawan *editing*, kemudian nanti saya evaluasi kemudian kalau sudah bagus *screening* masuk kesana”

Berdasarkan data yang diperoleh mengatakan bahwa untuk proses pasca produksi radio *streaming* yang disiarkan adalah melakukan evaluasi yang dilaksanakan setiap minggunya. Untuk pembahasan di dalam tahap pasca produksi ini adalah *sharing* untuk masalah siaran minggu. Kendala dan hambatan yang ada pada siaran sebelumnya akan di evaluasi dan ada tindakan lanjut. Untuk konten *on demand* nya tentu memiliki proses pasca produksi yang berbeda dengan konten *streaming* nya. Seperti hasil data yang diperoleh dari program director JB Radio yang mengatakan untuk tahap pasca produksinya yaitu *editing* audio yang sudah di produksi sebelumnya. File dan konten yang sudah di produksi sebelumnya akan masuk ke tahap *editing* sampai selesai dan selanjutnya di *upload* ke *website* JB Radio.

## **9. Fungsi Perencanaan**

Pada sebuah perencanaan awal JB Radio sebagai media radio edukasi berbasis *streaming* tentu banyak yang harus disusun dari awal hingga bisa melangsungkan siaran di JB Radio setiap harinya. Sesuai dengan ditulis oleh Junaedi (2014:38) Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam organisasi. Di sinilah pondasi dasar diletakan dalam kegiatan manajemen. Hal ini juga berlaku melekat dalam organisasi media. Perencanaan dalam media yang berbeda tentu juga berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing media, namun setidaknya ada benang merah yang menyatukan fungsi perencanaan dalam manajemen media.

Untuk perencanaan di JB Radio sendiri yaitu meliputi seluruh kegiatan awal sebelum adanya proses produksi seperti siaran. Semua yang akan dilaksanakan harus diolah secara benar, salah satu contoh perencanaan awal yang diterapkan oleh JB Radio sendiri adalah membuat rancangan program yang akan disiarkan.

“Perencanaan awal ya dari praproduksi, produksi, sampe *post* produksi. Praproduksi ya aku bikin apa rancangannya ya kaya misalkan naskahnya seperti apa rancangan programnya kaya apa harus dievaluasi apapun aja nanti aku sama mas rian, mas rian yang akan *handle*”.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa perencanaan awal dari JB Radio meliputi beberapa pembahasan agar radio ini dapat terus diminati pendengarnya. Mulai dari menyusun rancangan program hingga ke tahap produksi dan siarannya.

## 10. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian merupakan sebuah tahap selanjutnya didalam sebuah manajemen media agar media tersebut dapat berjalan baik. JB Radio sendiri menerapkan sistem keorganisasian yang sedikit berbeda dengan media radio lainnya. Seperti yang diketahui bahwa, menurut Junaedi (2014:42) Fungsi pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusun struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

“Biasanya aku kalo gak rapat langsung ya kita *whatsapp* group, nanti kamu yang ini ya, kamu yang ini, temen-temen sudah pada tau, nah gimana gtu sudah pada apa ya maksudnya sudah tau dia harus *take vo*, sudah tau dia harus seperti apa dia sudah tau. pembagian *jobdesk* semuanya dibagi nanti *voice over*nya siapa editornya siapa seperti itu”.

JB Radio mempunyai cara untuk mengkoordinir seluruh *crew* di JB Radio yaitu dengan cara rapat langsung seluruh *crew* JB Radio. Didalam pembentukan *jobdesc* JB Radio memiliki evaluasi setiap bulan dan tahunnya. Program director yang merupakan penggerak dari seluruh *crew* di JB Radio selalu memberikan pemberitahuan sebelum pembagian *jobdesc* baik melalui *whatsapp* maupun rapat secara langsung.

## 11. Fungsi Pelaksanaannya

Sedangkan pada fungsi pelaksanaannya sendiri biasanya sering terjadi didalam sebuah tahap produksinya. Menurut Junaedi (2014:44) mengatakan bahwa pelaksanaan ini meliputi bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Dengan pelaksanaan, visi, misi, dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret.

Namun yang menjadi pembeda didalam JB Radio dengan radio lain adalah hampir seluruhnya dipegang langsung oleh *program director* JB Radio karena di radio tidak adanya manajer didalam struktur keorganisasiannya.

“Pelaksanaannya kan cuman *take voice* aja itu kalo radio ya, kecuali kalo tv ada syuting, banyak gtu kan, kalo radio cuman *take voice* aja, dikasih tau nanti kamu yang ini ya, kamu yang ini, temen-temen sudah pada tau, jadi sudah pada apal ya maksudnya sudah tau dia harus gimana”.

Berdasarkan dari data yang ada *program director* yang merupakan pemegang kendali dari seluruh crew JB Radio selalu memberi pengarahan untuk seluruh crew JB Radio dalam menjalankan seluruh *jobdesc* yang sudah dibagi berdasarkan bidangnya. Jadi, di dalam menjalankan sebuah kerjanya para crew sudah mengerti harus apa dan bagaimana.

## 12. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan adalah tahap terakhir dari fungsi manajemen yang baik. Fungsi ini sangat penting agar semua yang sudah direncanakan dan dilukan di tahap-tahap sebelumnya bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut fungsinya sendiri, menurut Junaedi (2014:46 ) Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Untuk itulah perlu adanya standard

an indikator penilaian untuk menilai apakah berbagai pekerjaan dalam fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik.

“kontrol setiap hari, maksudnya kaya sekarang kan mas kiki itu baru ngedit untuk program baru iklan program seperti itukan, kaya iklan program *spot-spot* yang baru gitukan, ini skrg dia ngedit, tapi gak disini, ya aku selalu kontrol gimana perkembangannya, nanti aku kasih *deadline*”.

Pengawasan yang dilakukan JB Radio sendiri terutama sebagai pemegang kendali *crew* JB Radio selalu memberikan pengawasan. Mulai dari awal hingga akhir menjalankan program atau pun proses sebuah produksi radio. Seperti data yang ada, pengawasan JB Radio selalu mendapat perhatian khusus karena berkaitan dengan kinerja dan jadwal yang sudah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan di JB Radio sendiri adalah melakukan control setiap harinya. Selain itu untuk pengawasan yang dilakukan pada tahap produksi siaran yang siarannya hingga jam 12 malam ini dilakukan melalui pengawasan jarak jauh yaitu dengan melalui cctv Balai Tekkomdik yang bisa diakses melalui smartphone.

## **B. Analisa Data**

Di dalam suksesnya sebuah radio dalam melakukan siaran tentu tidak lepas dari proses mengelola manajemen sebuah radio tersebut secara baik. Ada beberapa standar yang harus dipenuhi untuk media dapat berjalan baik dan sesuai apa yang diharapkan. JB Radio merupakan sebuah radio *streaming* yang dikelola oleh lingkungan pemerintahan yang berpusat di Balai Tekkomdik. Menurut Fajar Junaedi dalam bukunya Manajemen Media Massa (2014), ada empat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*). Selain mempunyai manajemen yang baik tentu sebuah radio juga harus

memiliki tahap-tahap produksi yang baik yaitu pra-produksi, produksi, dan juga pasca produksi. Dalam data yang sudah ada JB Radio memiliki beberapa proses sebuah radio tersebut bisa siaran hingga didengarkan oleh para pendengarnya.

### **1. Analisis Fungsi Perencanaan**

Dalam proses manajemen yang dilakukan JB Radio, fungsi perencanaan awalnya yaitu membentuk rancangan program baru untuk program yang akan disajikan kedepannya. selain itu JB Radio selalu menggelar rapat untuk rencana program kedepannya. Di dalam fungsi perencanaan ini adalah tahap awal dari proses manajemen sebelum ke proses selanjutnya.

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam organisasi. Di sinilah pondasi dasar diletakan dalam kegiatan manajemen. Hal ini juga berlaku melekat dalam organisasi media. Perencanaan dalam media yang berbeda tentu juga berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing media, namun setidaknya ada benang merah yang menyatukan fungsi perencanaan dalam manajemen media. Perencanaan dalam manajemen media menyangkut apa yang harus dilakukan di masa mendatang, bagaimana hal tersebut harus dilakukan, siapa yang harus sebenarnya melakukan hal tersebut dan kapan hal tersebut harus dilakukan di masa mendatang (Junaedi, 2014 : 38).

Sesuai dengan fungsi perencanaan JB Radio memang melakukan tahap awal fungsi perencanaan yaitu dengan adanya rapat yang membahas rancangan program. Untuk tetap diminati dan terus memiliki pendengar tentu JB Radio melakukan cara agar kedepannya JB Radio tetap eksis sebagai radio edukasi yang disiarkan secara streaming. JB Radio juga aktif dalam melakukan strategi kedepan agar tetap memiliki pendengar banyak

khususnya oleh pelajar. Seperti teori yang sudah dipaparkan diatas JB Radio melakukan perencanaan awal sesuai dengan perencanaan awal dari proses manajemen yang baik.

## **2. Analisis Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)**

JB Radio mempunyai struktur organisasi yang sedikit berbeda dengan radio swasta yang lainnya. Hal ini dikarenakan JB Radio merupakan sebuah radio *streaming* yang dibawah pemerintah. Mereka tidak bisa melakukan tindakan apapun sebelum memperoleh izin dari atasan yang berpusat di pemerintahan. JB Radio sendiri memiliki sumberdaya yang dibagian manajemen pengelolaan lebih sedikit di banding radio swasta pada umumnya.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusun struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Yang perlu diingat adalah bahwa dalam media ada berbagai pekerjaan yang perlu diatur dalam struktur pembagian kerja (Junaedi, 2014 : 42).

JB Radio memiliki kekurangan di dalam struktur organisasinya. Seperti hal nya sebuah radio pada umumnya, untuk menjalankan organisasi yang baik diperlukan juga sumber daya manusia (SDM) yang baik. Namun, JB Radio memiliki beberapa perbedaan dengan radio pada umumnya. JB Radio tidak memiliki manajer umum dan juga *music director*. Untuk yang memimpin keorganisasiannya semua dialihkan ke *program director*. Selain menjadi program director yang mengatur konten siarannya, *program director* di JB Radio harus bisa berperan ganda yaitu mengatur keorganisasiannya.

Hal ini di sebabkan karena JB Radio merupakan radio yang dibawah naungan pemerintah. Semua yang terkait ketenaga kerjaan akan melalui ke dinas pendidikan. JB Radio tidak bisa merekrut anggota baru tanpa ada persetujuan pemerintah dan pimpinan pusat Balai Tekkomdik terkait tenaga kerja meskipun memiliki kekurangan di posisi tersebut. Tidak jarang untuk melakukan pemberitahuan kepada seluruh *crew* JB Radio hanya melalui media sosial. Namun, dalam pengorganisasiannya JB Radio juga melakukan tindakan yang sesuai dengan dipaparkan pada teori diatas. Dimana pada teori tersebut menyebutkan salah satunya yaitu pada fungsi pengorganisasiannya ini adalah adanya pembagian struktur organisasi. Seperti data yang sudah ada JB Radio juga membuat struktur organisasi yang merujuk pada pembagian jobdesk-jobdesk tertentu dan di pilih sumber daya manusia yang sesuai pada bidangnya.

### **3. Analisis Fungsi Pelaksanaan (*actuating*)**

Pada proses fungsi pelaksanaannya seorang program director JB Radio yang juga memiliki peran sebagai leader untuk mengatur dan memberikan pengarahan pada *crew* JB Radio yang lainnya. JB Radio juga memiliki penyiar muda yang masih berstatus pelajar hal ini tentu membuat seorang penanggung jawab sebuah manajemen harus melakukan pengarahan agar *crew* melakukan apa yang semestinya dilakukan.

Pelaksanaan ini meliputi bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Dengan pelaksanaan, visi, misi, dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret (Junaedi, 2014 : 44).

Dalam prakteknya JB Radio selalu menjalankan apa yang sudah dibentuk. Pelaksanaan dari proses sebelumnya berjalan sesuai dengan divisi masing-masing. Namun, yang menjadi sedikit koreksi adalah bagaimana kewajiban para individu ini tidak mempunyai pekerjaan ganda. Artinya ketika sudah memiliki bagian divisi tertentu maka tidak berkerja lebih ekstra dan menambah pekerjaan. Berdasarkan teori diatas dan data yang diperoleh JB Radio menjalankan fungsi pelaksanaannya yaitu seorang atasan memberikan pengaruh kepada individu-individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing. Namun, dalam teori ini menjelaskan bahwa yang memberikan pengarahannya adalah seorang manajer. Berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh JB Radio yaitu yang melakukan pengarahannya adalah seorang *program director*.

#### **4. Analisis Fungsi Pengawasan (*controlling*)**

Setelah semua fungsi sudah berjalan selanjutnya adalah fungsi yang terakhir yaitu fungsi pengawasan. JB Radio sendiri selalu mendapat pengawasan khusus karena dibawah lingkungan pemerintahan. Di dalam melakukan pengawasan JB Radio selalu dikontrol langsung oleh *program director* untuk selalu mencari tahu kinerja *crew* yang lain sesuai pada bidangnya.

Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Untuk itulah perlu adanya standard dan indikator penilaian untuk menilai apakah berbagai pekerjaan dalam fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen, namun pada hakikatnya pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan (Junaedi, 2014 : 46).

Seperti yang diketahui bahwa *program director* selalu melakukan kontrol setiap hari, baik dari awal hingga proses produksi sebuah radio *streaming* dan konten *on demand* di JB Radio. Namun untuk JB Radio memiliki siaran hingga jam 12 malam, untuk *program director* dalam menjalankan pengawasan hanya dilakukan melalui jarak jauh yaitu menggunakan cctv yang ada di studio dan di kantor Balai Tekkomdik. Kontrol yang dilakukan setiap hari ini berfungsi agar melihat sejauh mana kinerja dan proses yang sudah berlangsung. Berkaitan dengan data yang ada dengan teori yang bersangkutan maka dalam praktek yang dilakukan oleh JB Radio memang sudah sesuai seperti teori yang sudah ada. *Leader* dari JB Radio melakukan pengawasan dari awal perencanaan sampai ke pelaksanaan. Fungsi pengawasan ini sangat jelas sudah sesuai dengan teori yang bersangkutan.

## **5. Analisis Pra-produksi**

Pra-produksi atau tahap awal sebuah radio melakukan siaran adalah tahap dimana keseluruhan yang akan dilakukan harus dipersiapkan. JB Radio mempunyai sebuah program yang banyak dan setiap tahunnya di evaluasi baik yang radio *streaming* maupun yang konten *on demand*. Untuk tahapan awal JB Radio tidak jauh berbeda dengan radio lain yaitu seperti membuat naskah, memilih tema, menentukan konten yang akan ditayangkan untuk konten *on demand*, pemilihan editor untuk proses *editing* konten *on demand*, persiapan penyiar sebelum siaran seperti menyiapkan mixer, mic, memilih seseorang untuk mengisi *voice over*, memilih perekam suara untuk konten *on demand*.

Tahapan pra-produksi yaitu tahap pencarian ide, penetapan topik, penyusunan aksi, penetapan format program (misalnya *talk show*, diskusi, drama, dokumenter), persiapan

naskah (skrip), pemilihan musik, dan latihan pengisi suara, serta penyusunan anggaran (jika diperlukan) (Romli, 2017 : 51-52).

JB Radio adalah radio yang dibawah naungan pemerintah Yogyakarta, untuk proses pra-produksi terutama masalah anggaran sangat berbeda dengan radio swasta yang lainnya. JB Radio untuk segala biaya yang sudah dianggarkan akan ditanggung semua oleh pemerintah. Sehingga dalam tahap pra-produksi JB Radio hanya fokus ke konten dan persiapan lainnya. Sedangkan pada tahap pra-produksi yang lainnya ada beberapa hal seperti menyiapkan naskah, pencarian ide, latihan pengisi suara. Hal ini mengacu pada teori yang ada diatas maka JB Radio sudah sesuai melakukan tahap pra-produksi sesuai pada teori. Mempersiapkan naskah adalah salah satu proses pra-produksi yang ada di JB Radio. Pemilihan naskah dan juga membuat naskah yang akan disiarkan sesuai dengan penyiarnya. Tentu apa yang sudah di paparkan oleh teori diatas adalah salah satu tahap yang di lakukan oleh sebuah media radio termasuk JB Radio.

## **6. Analisis Produksi**

Setelah semua proses pra-produksi dan semua kegiatan preparasi sudah selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yaitu ketahap produksi yaitu melakukan siaran langsung untuk radio *streaming* dan melakukan produksi *take vocal* untuk konten *on demand*.

Produksi : Tahap produksi adalah pelaksanaan konsep baik secara *live* (siaran langsung *on air*) maupun rekaman (Romli, 2017 : 51-52).

JB Radio merupakan radio *streaming* yang memiliki dua konten sekaligus yaitu *streaming* dan konten *on demand*. Dalam pelaksanaan produksinya memiliki perbedaan yaitu untuk radio streaming hanya melakukan siaran pada umumnya setiap radio. Namun

untuk konten *on demand* harus memasuki tahap produksi rekaman. Di produksi rekaman *on demand* ini semua bahan yang sudah disiapkan di pra-produksi akan dibuat dan direkam. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari *program director* yang menyampaikan bahwa pada proses produksi yang dilakukan oleh JB Radio adalah pelaksanaan siaran yang dilakukan secara langsung untuk konten *streaming* dan juga melakukan proses rekaman untuk konten *on demand*.

Hal ini sangat erat dengan penjelasan teori produksi diatas yang dimana mengemukakan bahwa proses produksi adalah melakukan siaran secara langsung atau melakukan rekaman. Artinya, pada proses produksi ini JB Radio menjalankan semuanya sesuai dengan teori yang ada pada diatas.



**Gambar 3. 1**  
Proses produksi siaran *on air* JB Radio

(Sumber: Dokumentasi Peneliti).

## 7. Analisis Post Produksi

Dalam tahap terakhir adalah pasca produksi atau setelah melakukan produksi. Semua yang sudah dikerjakan akan berpindah ke proses selanjutnya yaitu pasca produksi. Didalam tahap ini JB Radio memiliki dua tahap yang berbeda antara yang *streaming* dengan konten *on demand*.



**Gambar 3. 2**  
Tampilan *Post-Production* Konten *On Demand*

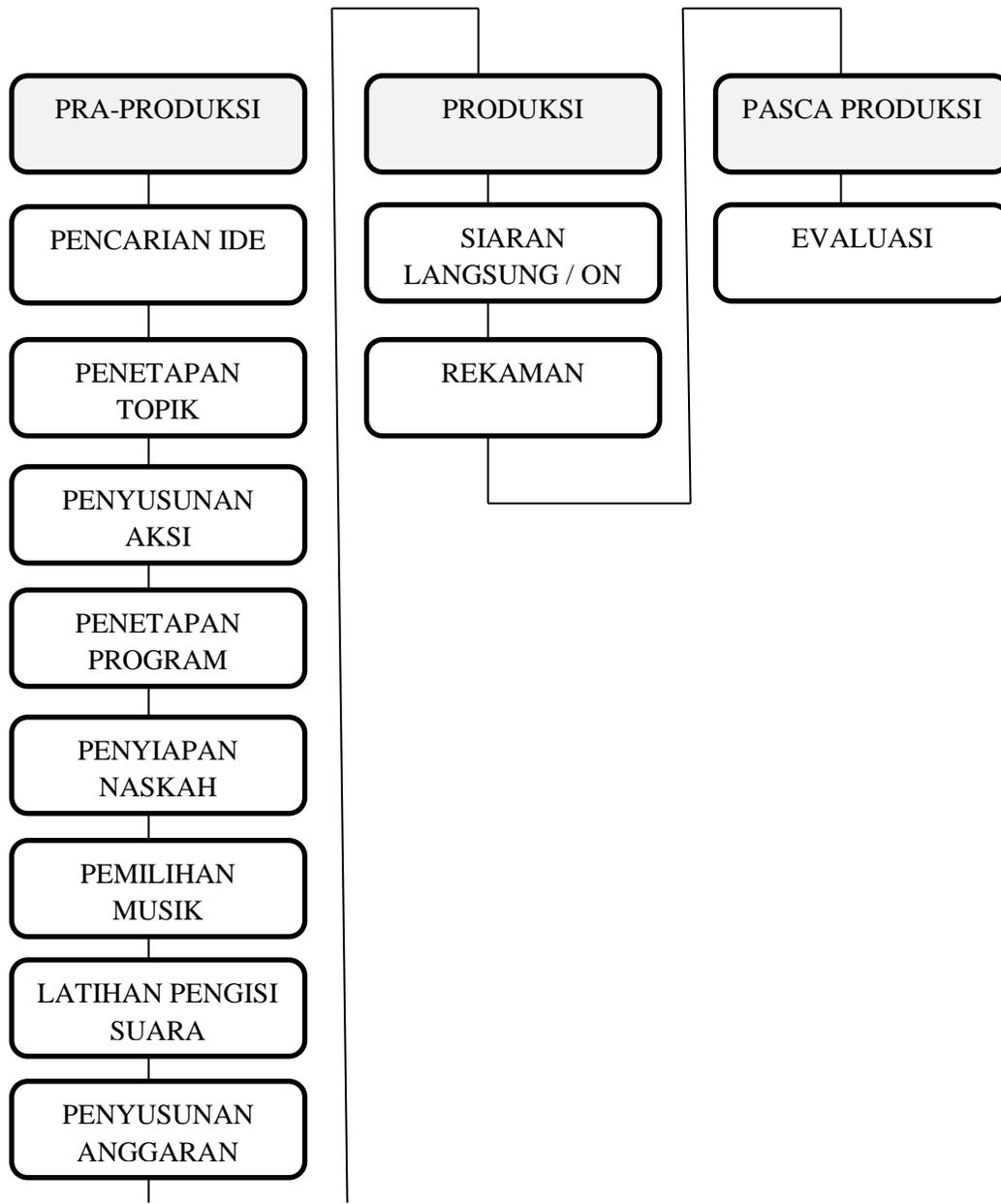
(Sumber: <http://jbradio.jogjabelajar.org/>).

Pasca produksi : Tahap pasca-produksi adalah penayangan atau penyiaran hasil produksi dan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan menyangkut kesesuaian hasil produksi (siaran) dengan rancangan yang disusun atau format yang dikehendaki, membahas masalah yang muncul selama proses produksi dan penyiarannya, kelemahan atau kekurangan yang terjadi, termasuk mengevaluasi respons pendengar, kualitas audio, atau kualitas siaran secara keseluruhan (Romli, 2017 : 51-52).

Dalam prakteknya JB Radio memiliki dua proses pasca produksi yaitu untuk *streaming* dan *on demand*. Seperti data yang sudah ada untuk proses paska produksinya

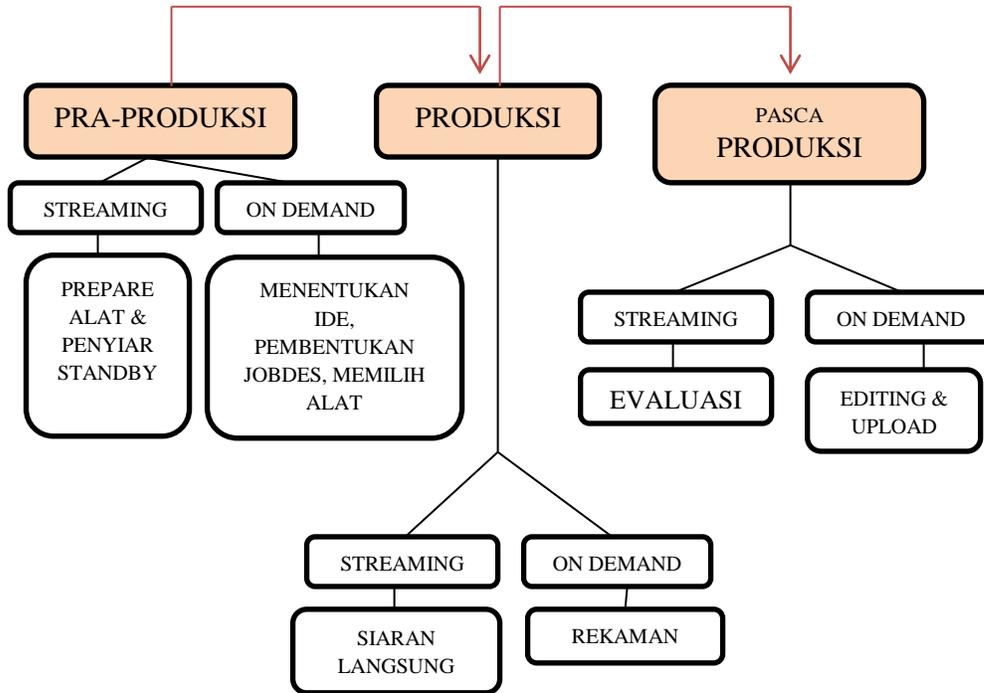
JB Radio melakukan evaluasi rutin setiap minggunya. Evaluasi ini di tujukan untuk mengetahui apa saja hambatan selama proses produksi untuk siaran streamingnya. Namun, untuk bagian *on demand* proses pasca produksinya adalah melakukan editing pada audio yang sudah direkam. Proses *mastering* hingga file audio selesai dan di *upload* ke *website* JB Radio. Tidak seperti JB Radio *streaming* yang selalu melakukan evaluasi setiap minggunya, untuk konten *on demand* di lakukan hanya setelah melakukan proses produksi konten *on demand* nya di lakukan tidak setiap bulan. Pada tahap ini JB Radio juga sudah melakukan proses pasca produksi yang sesuai pada teori pasca produksi.

Dalam proses penyiaran sebuah media tentu memiliki manajemen produksi dan proses produksi yang berbeda juga. Untuk sebuah media radio dalam melakukan tahap produksi harus melewati beberapa proses manajemen produksi atau tahapan produksi dibagi beberapa bagian, yaitu:

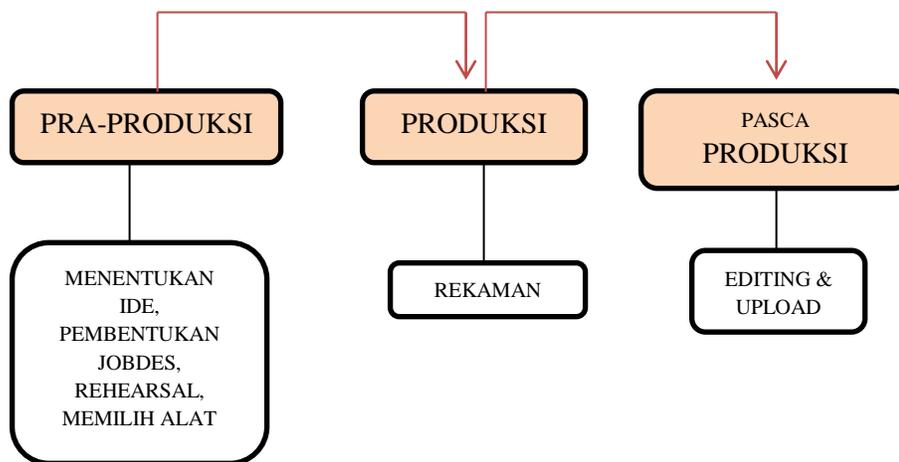


**Bagan 3. 1**  
 Alur Manajemen Produksi Radio  
 (Romli, 2017 : 51-52)

Sedangkan dalam praktiknya JB Radio juga memiliki alur proses manajemen produksi. Namun, alur yang dimiliki tidak sama dengan yang sebagaimana umumnya alur itu. Ini disebabkan oleh beberapa faktor karena radio ini memiliki dua konsep penyiaran yang berbeda. Perbedaannya yaitu:

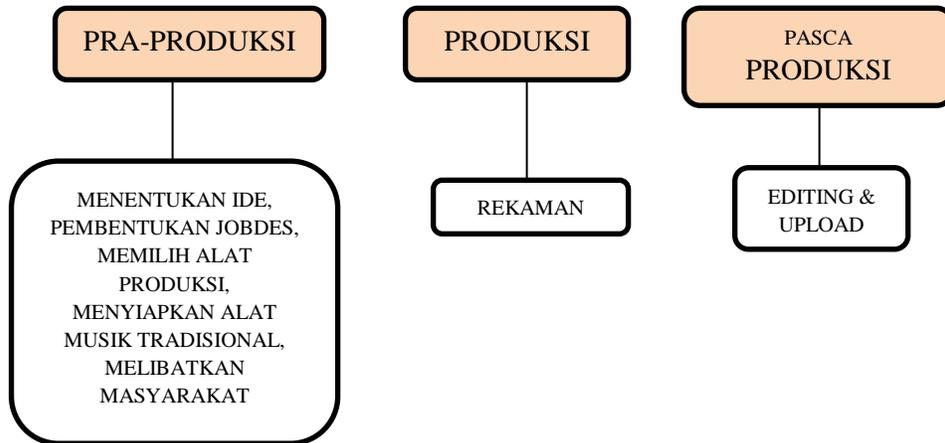


**Bagan 3. 2**  
Alur Manajemen Produksi JB Radio

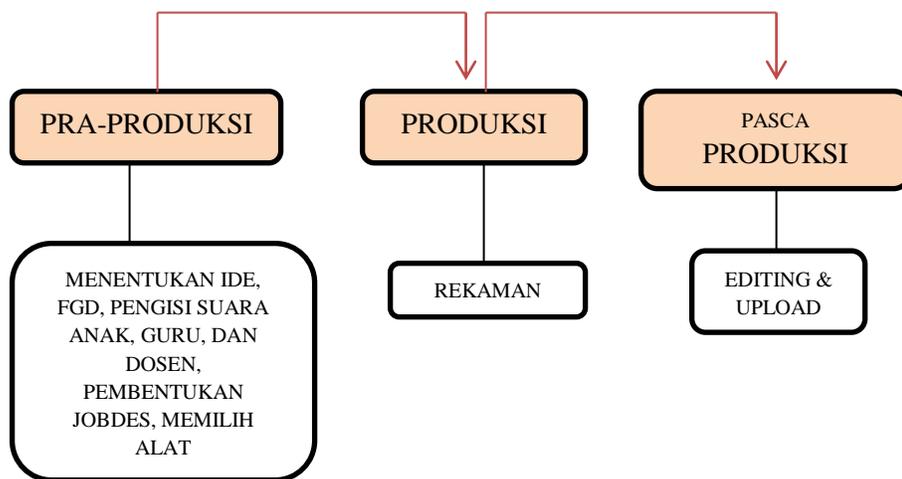


**Bagan 3. 3**  
Alur Manajemen Produksi *On Demand* program Dialog Interaktif JB Radio





**Bagan 3. 4**  
Alur Manajemen Produksi *On Demand* program Permainan Tradisional JB Radio



**Bagan 3. 5**  
Alur Manajemen Produksi *On Demand* program Dongeng Anak JB Radio

## 8. Analisis Segmentasi

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah media terutama radio adalah segmentasi. Segmentasi disini ditujukan supaya media radio dapat melihat peluang dari target yang akan dipilih. JB Radio adalah radio yang dibentuk oleh pemerintah untuk memajukan taraf pendidikan yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan data yang JB Radio sudah jelas memiliki segmentasi utama yaitu seorang pelajar di

Yogyakarta. Segmentasi merupakan salah satu hal penting yang diperlukan dalam suatu pemasaran media. Segmentasi digunakan untuk menentukan target khalayak (Kotler dalam Junaedi, 2014: 140). JB Radio memiliki target utama pelajar, namun JB Radio memiliki jadwal siaran dari jam 6 pagi hingga jam 12 malam. Seperti yang diketahui bahwa pelajar ketika pagi hari adalah jadwal untuk belajar di sekolah. Hal ini membuat JB Radio tidak hanya menargetkan pelajar sebagai target utama, tetapi juga para orang tua, ibu-ibu, bapak-bapak, dan PNS dipagi hari sebagai target supaya radio ini tetap didengarkan meskipun di jam belajar pelajar di Yogyakarta. Tidak hanya pelajar, tetapi juga yang berdomisili dikota, pinggir kota, maupun pedesaan, semuanya adalah segmentasi utama dari JB Radio dengan mengedepankan para pelajar.

Segmentasi merupakan proses awal pembentukan sebuah media yang pada penelitian ini adalah media radio. Sesuai teori yang diangkat dan data yang ada maka pemilihan segmentasi ini adalah hal yang sangat penting. Dengan adanya segmentasi ini tentu membuat target pasar media radio menjadi jelas dan ini sudah dijelaskan pada teori segmentasi. Artinya, segmentasi disini juga sudah sesuai seperti apa yang dipaparkan didalam teorinya.

## **9. Analisis Targeting**

Dalam targeting JB Radio sudah jelas bahwa radio ini memiliki target yang sangat khusus yaitu para pelajar di Yogyakarta. Seperti yang sudah diketahui bahwa target ini adalah spesialis market atau pangsa pasar tertentu. Memiliki target *market* seperti ini bisa menjadi sebuah keunggulan karena mudah dikenal. Namun juga bisa jadi menjadi sulit karena target audien utamanya sangat *segmented*.

*Targeting* dilakukan setelah sebuah perusahaan media melakukan identifikasi terhadap segmen yang menjadi sasaran sebagai khalayak. Segmen yang menjadi sasaran bagi sebuah perusahaan media inilah yang dikenal dengan istilah *targeting* (Junaedi, 2014: 154-159).

Merujuk pada penjelasan diatas, JB Radio memang sudah mempunyai pasar pendengar yang sangat jelas yaitu pelajar. Sesuai dengan rencana awal dibentuknya radio ini yang ditujukan untuk para pelajar. Namun, memiliki target khusus pelajar di era sekarang adalah menjadi tugas penting bagaimana JB Radio harus bisa terus diminati oleh pelajar mengingat sekarang semakin banyak media-media baru yang hadir dengan tampilan lebih inovatif.

## **10. Analisis Positioning**

JB Radio memiliki sebuah slogan “Ingat Belajar, Ingat JB Radio” hal ini ditujukan agar selalu diingat oleh para pendengar dan masyarakat Yogyakarta bahwa JB Radio adalah radio edukasi yang mendidik dengan konsep pengemasan yang menghibur dan mendidik para audien yang mendengarkannya.

*Positioning* dapat diartikan sebagai kemampuan khalayak untuk melihat merek media tertentu memiliki perbedaan dengan produk pesaing. *Positioning* juga dapat dimaknai sebagai citra yang terbentuk dibenak khalayak terhadap suatu merek media. Dalam *positioning* juga dikenal istilah citra merek atau *brand image*, yakni citra yang melekat pada suatu merek media (Junaedi, 2014: 162-164).

Berdasarkan uraian diatas dan data yang ada JB Radio memang selalu membentuk dibenak masyarakat khususnya para pendengar radio adalah radio ini adalah radio satu-satunya yang menyajikan radio edukasi. Program-program yang ditawarkan dari JB

Radio sendiri pun rata-rata adalah bersifat edukasi. Menyediakan program-program terpilih tentu akan membuat radio ini mudah untuk dikenal. Seperti yang dijelaskan pada teorinya bahwa *positioning* disini dibentuk karena JB Radio memiliki program-program pilihan yaitu edukasi. Membuat citra dibenak khalayak memang tidak berlangsung begitu saja, tetapi harus memiliki hal yang lebih menonjol dibanding competitor yang lainnya. Jumlah radio edukasi yang masih sedikit di Yogyakarta tentu membuat JB Radio mempunyai peluang besar untuk didengarkan. Meskipun radio edukasi sangat segmented tetapi JB Radio sebagai radio edukasi mempunyai cara-cara tersendiri untuk terus diminati.

## 11. Analisis Formatting

Menentukan format radio yang tepat menjadikan sebuah media radio tersebut menjadi sebuah pilihan bagi para pendengarnya. JB Radio yang dikemas berbeda menyajikan format *edutainment*, edukasi dan entertainment. Yang dimana lebih detailnya format yang ditawarkan dari JB Radio hampir keseluruhannya ada, mulai dari format musik, format informasi, sampai ke format khusus. Meskipun JB Radio merupakan sebuah radio edukasi namun didalam formatnya memiliki format seperti radio swasta pada umumnya.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran (*programming*) tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu (*marketing*) (Morissan, 2008:230).

Adanya beberapa format untuk radio edukasi ini ditujukan untuk menarik pendengar lain selain pelajar. Namun tetap pada prinsipnya yang menjadi mayoritas format di JB Radio adalah format yang lebih edukatif. Ini dikarenakan memang pada awalnya radio ini dibentuk untuk pelajar dan untuk mendidik. Beberapa format lain seperti musik hanyalah format tambahan yang fungsikan untuk menutupi jam siaran yang kurang diminati para pelajar khususnya pada jam sekolah.

## **12. Analisis Programming**

Dari data yang JB Radio memiliki banyak program yang ditawarkan untuk pendengarnya. Baik yang bersifat mendidik sampai yang menghibur. JB Radio memiliki dua kategori program yaitu radio streaming yang disiarkan secara langsung dan juga program untuk konten on demand. Format-format yang ditawarkan sudah pasti berpendidikan dan juga menghibur.

Sementara *programming* dapat diartikan sebagai sebuah perangkat ringan yang digunakan oleh suatu perusahaan media dalam rangka untuk menarik perhatian audiences pada segmentasi tertentu yang dituju. Dalam kegiatan *programming* yang penting adalah tujuan dari *programming* yang disusun. Penyiaran radio memiliki target yang spesifik (Perebisnossoff dalam Junaedi, 2014: 168).

Meskipun mempunyai target utama pelajar JB Radio tidak menutup kemungkinan untuk membuat sebuah program baru yang ditujukan kepada pendengar selain anak-anak dan pelajar. Menurut data yang diperoleh bahwa program terbaru JB Radio adalah Irama Nostalgia. Program ini adalah program hiburan yang memiliki format music. Program ini sengaja dibentuk karena untuk mengisi kekosongan pendengar dipagi hari. Karena seperti yang diketahui bahwa pagi hari para sekolah adalah jam wajib sekolah.